

BAB I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Proses Asuhan Gizi Terstandar atau PAGT merupakan sebuah proses dalam memecahkan masalah gizi, meningkatkan kualitas dan keberhasilan asuhan gizi, menggunakan cara berpikir kritis dan menggunakan terminologi internasional. Tujuan dari asuhan gizi tersebut yakni untuk memecahkan masalah gizi dengan mengatasi berbagai faktor yang memiliki hubungan dengan perubahan gizi atau kondisi seseorang. Proses ini dimulai dari mengumpulkan data (data personal, biokimia, fisik klinis hingga riwayat penyakit dan asupan makan pasien) kemudian mengidentifikasi masalah gizi dan penyebabnya, kemudian lanjut dengan memonitor dan menentukan tindak lanjut. Proses asuhan gizi terstandar memiliki tahapan yang telah tersusun dan harus dilaksanakan secara berurutan yang biasa disebut ADIME (asesment, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang merupakan virus penyerang sistem tubuh manusia. AIDS muncul setelah virus HIV menyerang kekebalan tubuh seseorang selama 5 hingga 10 tahun lebih dan melemahkannya hingga satu per satu penyakit timbul. HIV-AIDS secara umum dapat disebabkan karena kontak fisik antar sesama melalui cairan seperti seks bebas, jarum suntik, air liur, bahkan ASI ibu dan darah (Kristiono & Astuti, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai lebih dari 500.000 orang hingga akhir tahun 2022 dan terus bertambah terutama pada rentang usia 25-49 tahun.

Penyakit HIV-AIDS tersebut apabila telah berlangsung dalam jangka waktu panjang akan menyebabkan seseorang mengalami gizi buruk atau malnutrisi akibat sistem imun yang menurun. Hal ini akan lebih diperparah apabila seseorang dengan pengidap penyakit tersebut juga memiliki komplikasi lain sehingga menurunkan kualitas hidup orang tersebut.

Gizi buruk atau malnutrisi adalah suatu keadaan kurangnya gizi pada seseorang dalam jangka waktu panjang yang dapat berakibat fatal pada kesehatannya apabila tak ditangani secara cepat dan tepat. Gizi buruk ini akan menyebabkan beberapa dampak salah satunya yakni menghambat tumbuh kembang seseorang. Penyebab gizi buruk atau malnutrisi ini dapat diakibatkan karena beberapa hal seperti infeksi (ISPA, diare, dll.) (wahyudi et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) untuk mengidentifikasi lebih lanjut mengenai kondisi pasien serta memberikan penatalaksanaan diet yang sesuai. Sehingga pasien dengan diabetes melitus, gangren pedi, hipertensi dan nefropati serta pasien anak dengan HIV-AIDS, gizi buruk, anemia, infeksi saluran kemih (ISK), dan batuk pilek dapat mendapatkan status gizi normal serta asupan makan yang seimbang dan sesuai kebutuhan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. Tempat dan Lokasi Magang

Pelaksanaan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSUD Bangil Pasuruan pada tanggal 30 September – 7 Oktober 2024 dan pada ruang anak Asoka di ruang A6 selama seminggu pada tanggal 15 – 22 Oktober 2024.

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien rawat inap dengan diagnosa medis HIV-AIDS, gizi buruk, anemia, infeksi saluran kemih (ISK), dan batuk pilek

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan skrining gizi pada pasien dengan HIV-AIDS, gizi buruk, anemia, infeksi saluran kemih (ISK), dan batuk pilek.
- b) Mampu melakukan asesment gizi pasien yang berupa identitas pasien, antropometri, data biokimia, fisik klinis, dan data dietary history.

- c) Mampu membuat diagnosa gizi.
- d) Mampu menetapkan intervensi gizi sesuai kondisi pasien.
- e) Mampu melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan lain.
- f) Mampu merencanakan monitoring dan evaluasi terkait intervensi yang diberikan.
- g) Mampu melakukan monitoring dan evaluasi terkait antropometri, data biokimia, fisik klinis, dan data dietary history selama di rumah sakit.